

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dita Indri Febrianti¹, Yuli Kurnia Firdausia², Mutiara Rachma Andhini³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email : virdajulie9@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berguna untuk mengetahui penerapan pengaruh *Good Corporate Governance* pada manajemen laba. Variabel bebas yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel terikat adalah manajemen laba. Memiliki populasi sebanyak 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel yang digunakan berjumlah 40 data dari 8 perusahaan selama 5 tahun yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis linier berganda sebagai teknik analisis data dan SPSS versi 25 sebagai alat uji statistik dalam riset ini. Berdasarkan proses pengujian data, maka dapat ditarik kesimpulan menghasilkan output penelitian secara parsial adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, manajemen laba

ABSTRACT

This research is useful to know the implementation of Good Corporate Governance in earnings management. The independent variables used are institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners and audit committee, while the dependent variable is earnings management. Has a population of 11 pharmaceutical companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The sample used is 40 data from 8 companies for 5 years taken by purposive sampling technique. Multiple linear analysis as a data analysis technique and SPSS version 25 as a statistical test tool in this research. Based on the data testing process, it can be concluded that the partial research outputs are institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit committees that have no effect on earnings management.

Keywords : institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, earnings management

PENDAHULUAN

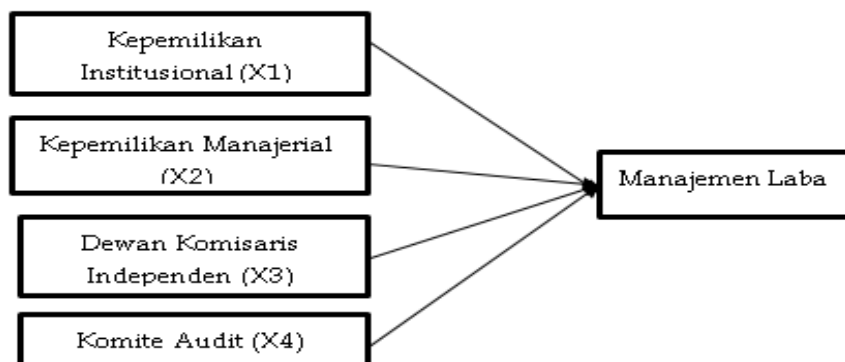
Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan persaingan ketat di dunia. Keadaan ini akan memotivasi perusahaan untuk bisa berkompetisi dan bertahan dalam usahanya. Di antara perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, perkembangannya belum terlalu bagus, dan banyak produsen obat dalam negeri yang sudah mengalami kinerja. Maka dinyatakan bahwa perusahaan farmasi merupakan industri yang berkembang pesat dan perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik agar bisa berpegang pada prinsip yang berlaku. Mengingat seberapa banyak informasi yang disediakan suatu perusahaan, salah satu sumber yang digunakan pihak luar untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang kami siapkan untuk setiap periode dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan kami, tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada

pemegang saham, tetapi juga membantu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya. Sehingga manajemen menjaga agar tetap berjalan sehat melalui laporan keuangan. Manajemen akan berusaha menunjukkan melalui laporan keuangan bahwa perusahaan yang dikelolanya dalam keadaan sehat. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan adalah laba, artinya indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan manajemennya. Maka dari itu, perusahaan harus mendapatkan target yang telah ditentukan.

Manajemen hasil dipengaruhi oleh faktor yaitu praktik *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah proses terstruktur dari peningkatan usaha dan akuntabilitas yang dirancang untuk mencapai nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap mengawasi *stakeholder* lainnya (Utami, 2019). Tata kelola perusahaan yang baik diterapkan dalam dunia usaha sekarang ini adalah apa yang dibutuhkan perusahaan - perusahaan ini untuk bertahan dalam persaingan global. Mekanisme penelitian GCG adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Penelitian tentang mekanisme GCG penting untuk diteliti khususnya di sub sektor farmasi.

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan pengamatan kembali yang kemudian ditulis dalam karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pengaruh GCG terhadap Manajemen laba pada perusahaan sub sektor Farmasi tahun 2016-2020”.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipakai dalam riset ini. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sampel yang dipakai sebanyak 40 data dengan mengambil periode pengamatan 5 tahun dari 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Kepemilikan Institusional	0,3296	0,9213	0,731376	0,1696588
Kepemilikan Manajerial	0,0001	0,4048	0,125485	0,1033427
Dewan Komisaris Independen	0,3333	0,5000	0,412200	0,0640281
Komite Audit	1,0000	2,0000	1,062500	0,2459347
Manajemen Laba	-0,0076	0,0123	0,001357	0,0044843

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas kesimpulannya adalah:

1. Kepemilikan institusional bernilai minimum sebesar 0,3296. Nilai max 0,9313. Nilai mean 0,731376, dan std deviasi. 0,169588.
2. Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai min sebesar 0,001. Nilai maximum 0,4048, mean 0,125485, dan std deviasi. 0,1033427.
3. Komisaris independen bernilai minimum sebesar 0,3333. Nilai max 0,5000. Mean 0,412200, dan std deviasi. 0,0640281.
4. X4 atau komite audit menghasilkan nilai min. sebesar 1,0000. Nilai maximum 2,0000, mean 1,062500, dan standar deviasi 0,2459347.
5. Earnings management bernilai min sebesar -0,0076. Nilai max 0,0123. Nilai mean 00001357, dan standar deviasi 0,0044843.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	0,200	>0,05	Normal
Uji Multikolinieritas			
Kepemilikan Institusional	1,399	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	1,241	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dewan Komisaris Independen	1,217	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	1,218	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas			
Kepemilikan Institusional	0,248	Sig.>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,265	Sig.>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,618	Sig.>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,511	Sig.>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	0,857	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Diolah SPSS 25

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji normalitas data diperoleh nilai $0,200 > 0,05$ hasil tersebut menyatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, dikarenakan VIF dibawah 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 2 diatas, semua variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$ hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji autokorelasi menghasilkan nilai $0,857 > 0,05$ dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
Konstanta	0,008
Kepemilikan Institusional	-0,007
Kepemilikan Manajerial	0,002
Dewan Komisaris Independen	-0,006
Komite Audit	0,001

Sumber: Data Diolah spss 25

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diringkas dengan rumus:

$$Y = 0,008 - 0,007X_1 - 0,002X_2 + 0,006X_3 + 0,001X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka :

1. Nilai Koefisien Konstanta adalah -0,008 yaitu jika nilai variabel Independen sama dengan 0, maka variabel manajemen laba adalah -0,008.
2. X_1 mempunyai nilai koefisien regresinya sebesar -0,007.
3. X_2 mempunyai nilai koefisien regresi adalah 0,002.
4. Nilai koefisien dewan komisaris independen (X_3) adalah -0,006.
5. Nilai koefisien komite audit (X_4) adalah 0,001.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kepemilikan Institusional	-1,208	0,237	<0,05	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	0,244	0,809	<0,05	Tidak Berpengaruh
Dewan Komisaris Independen	-0,447	0,659	<0,05	Tidak Berpengaruh
Komite Audit	0,236	0,815	<0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah SPSS 25

Hasil diatas menunjukkan semua variabel bebas tidak mempengaruhi manajemen laba karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig
1	0,577	0,682

Sumber : Data diolah SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan nilai sig 0,682.hal ini dapat disimpulkan independent variable secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,281	0,079

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari hasil di atas, R-Square senilai 0,079 atau 7,9%, dapat disimpulkan variabel independen mampu menunjukkan variabel dependent (manajemen laba) 7,9% dan tersisa ($100\% - 7,9\% = 92,1\%$) dijabarkan oleh variabel yang tidak ada dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap Y.
2. Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap Y.
3. Dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap Y.
4. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan sebaiknya memperbaharui informasi yang berhubungan dengan perusahaan secara tepat waktu, terutama informasi kinerja, sehingga investor dan calon investor dapat dengan mudah menemukan dan memperoleh informasi tersebut. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor -faktor apa saja selain manajemen laba yang dipengaruhi oleh GCG.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, diharapkan peneliti lainnya dapat menambahkan variabel yang diduga mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba dan dapat menambah tahun pengamatan untuk mengukur hasil akurasi penelitian. Karena riset ini dilakukan selama 5 tahun.